

## Manajemen Pengembangan Karir Guru Di MTs Lab UINSU

Dwi Hartina<sup>1</sup>, Anggun Sari Fadilla<sup>2</sup>, Isma Hayati<sup>3</sup>, Sri Apulina<sup>4</sup>, Arif Abdul Gani<sup>5</sup>, Oktrigana Wirian<sup>6</sup>

(Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

### *Abstrack*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengembangan karir guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Lab Uinsu Jenis penelitian bersifat penelitian kualitatif pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan adalah obsevasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisi data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian manajemen pengembangan karir guru di Mts Lab Uinsu dengan beberapa program. Manejemen pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan dengan beberapa program : kualifikasi pendidik, sertifikasi, pelatihan integrasi berbasis kompetensi, supervisi pendidikan, pemberdayaan MGMP, simposium guru dan penelitian. Kegiatan pelatihan dan pengembangan diikuti seluruh pendidik MTs Lab Uinsu dari 7 program tersebut ada kegiatan simosium guru belum diikuti oleh para guru, kemudian ada beberapa pendidik yang belum melaksanakan pengembangan seperti mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki, belum tersertifikasi, dan belum adanya pengimplementasian tentang penelitian yang dilakukan.

**Kata Kunci :** *Pengembangan Karir Guru, Mutu Pendidikan*

## *Abstract*

This study aims to determine the implementation of teacher career development management in improving the quality of education at MTs Lab Uinsu. The type of research is qualitative research with a descriptive analysis approach. The method used is observation, interviews, documentation. Data analysis techniques obtained were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then test the validity of the data is done by observation and triangulation. The results of teacher career development management research at Mts Lab Uinsu with several programs. The management of teacher professionalism development is implemented through several programs: educator qualification, certification, competency-based integration training, educational supervision, MGMP empowerment, teacher symposium and research. Training and development activities were attended by all MTs Lab Uinsu educators from the 7 programs, there were teacher symposium activities that had not been attended by teachers, then there were several educators who had not carried out development such as teaching not in accordance with their qualifications, not being certified, and not implementing research which is conducted.

**Keywords:** Teacher Career Development, Quality of Education

## *Pendahuluan*

Guru merupakan profesi yang harus terus dikembangkan. Pengembangan keprofesian guru merupakan upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, seorang pendidik juga harus mengembangkan karirnya menjadi guru. Karier guru adalah perkembangan dan kemajuan sistematis yang telah dicapai guru dalam profesinya. Pengembangan profesi dan karir mengajar berorientasi pada peningkatan kompetensi dan kualitas profesional guru dalam mengajar.

Pengembangan karir merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, setidaknya karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap kepuasan kerja danakan meningkatkan kualifikasi serta keprofesionalismean dan juga pendapatan seorang guru. Dengan demikian, ketika karir seorang guru meningkat, tentunya pengakuan terhadap lembaga yang menaunginya juga akan meningkat pula, salah satunya dibuktikan dengan kenaikan gaji yang diterimanya, yang tentunya akan membuatnya semakin bahagia akan hasil yang telah dicapainya itu.

Pengembangan profesi pengajar juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan professional pengajar dengan menyesuaikan tuntutan pendidikan. terdapat beberapa dasar dalam pengembangan profesi pengajar antara lain dasar

filosofis serta pedagogis. Selain itu pengembangan profesi guru juga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip yg sudah ditetapkan. Pengembangan profesi serta karir guru dapat dilaksanakan melalui berbagai program. Baik program yang diwadahi sang lembaga sekolah ataupun acara

Untuk mencapai hal tersebut, maka seharusnya sebagai seorang guru, guru harus mengetahui tingkatan pengalaman dan hasil dari tingkatan pengalaman tersebut berupa tanggung jawab/tugas dan imbalan yang akan diterimanya. Guru juga harus menyadari upaya yang dapat mereka lakukan untuk memajukan karir mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan memahami terkait persyaratan yang terkait dengan jenjang karir mereka, guru akan memiliki arah yang jelas untuk karir dan vokasi mereka.

### **Metode**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Moleong, (2012:6) mengemukakan Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, dan lain-lain.

Pendekatan penelitian kualitatif ini, untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Karir Guru Di MTs Lab Uinsu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. Penelitiannya itu diskriptif kualitatif. Arikunto (2002:206) berpendapat bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesa, sehingga dalam rangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Bentuk Pengembangan Karir Guru di MTs Lab Uinsu**

Bentuk pengembangan karir guru yang di lakukan di MTs Lab UINSU adalah dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan mengajar dan pelatihan kurikulum, yang diberikan/dilaksanakan oleh pihak sekolah kepada para guru serta dengan menjalani. Karena itu untuk dapat mengembangkan karirnya guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik oleh pihak sekolah maupun diluar sekolah baik online ataupun offline . Guru wali kelas yang peneliti wawancari juga menyebutkan bahwasanya wali kelas tersebut juga selalu mengikuti setiap pelatihan yang diadakan karena beliau merasa selalu terjadi perkembangan terhadap siswanya sehingga untuk mengatasinya seorang guru harus lebih

mengembangkan diri lagi agar dapat selangkah lebih maju dan menjadi teladan bagi para siswanya . Adapun untuk dapat berkembang akan bisa seorang guru dapatkan dengan adanya pelatihan dan juga pengalaman serta pendidikan lebih lanjut.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Karir Guru Di MTs Lab Uinsu**

Hambatan bagi guru untuk mengembangkan karirnya terutama terlihat pada saat mereka ingin mengurus kenaikan pangkat dari golongan III/d menuju IV/a, terutama dari golongan IV/a ke IV/b. Terdapat aturan kenaikan pangkat yang baru dimana Tenaga Pendidik yang akan naik pangkat dari Golongan III/d ke IV/a harus mengikuti kegiatan pengembangan diri baik pelatihan maupun kegiatan kelompok. Dimana terdapat 4 angka kredit yaitu berupa publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 8 angka kredit. Peraturan untuk Golongan IV/a ke IV/b harus mengikuti kegiatan berupa pengembangan diri, pelatihan dan kegiatan kelompok guru di mana besarnya 4 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif dengan 12 angka kredit. Dari 59 orang tenaga pendidik ASN di Mts Lab UINSU. mentok pada golongan IV/a pada hal tenaga pendidik ada 25 orang masa kerja sudah 20 sd. 33 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru menyatakan bahwa: “kesulitan saya dalam mengajukan kenaikan pangkat dikarenakan adanya aturan membuat karya tulis ilmiah disamping syarat-syarat lainnya yang dirasa cukup sulit”.Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan guru lainnya yang menyatakan “Karya ilmiah memang menjadi kendala kami yang paling utama dalam mengurus kenaikan pangkat, akan tetapi itu mungkin bisa diatasi jika kami diberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan penulisan karya ilmiah, kami sangat jarang mengikuti program-program pengembangan baik itu di sekolah maupun di Dinas Pendidikan” (Wawancara dengan guru 6 Juni 2023).

Dua pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kesulitan guru untuk naik pangkat dikarenakan adanya kesulitan dalam memenuhi angka kredit dan kurangnya program pelatihan dan pengembangan. Disinilah seharusnya seorang pimpinan menunjukkan perannya. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang peduli terhadap kesulitan bawahan (guru) akan berupaya untuk melakukan berbagai upaya untuk membantu kesulitan para guru tersebut. Baik itu dengan menciptakan budaya organisasi yang mendukung program pengembangan karir

maupun dengan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi melalui berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan.

Problematika pengembangan karir bagi guru tersebut meliputi: kurangnya pemahaman tentang penulisan karya ilmiah; pedoman penulisan karya ilmiah yang tidak sejalan dengan pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten; dan hambatan guru dalam menulis karya tulis ilmiah dan pemahaman mengenai pengembangan kompetensi profesional. Berbagai kendala dan problematika pengembangan karir berikut ini.

#### *Kurangnya Pemahaman Penelitian Ilmiah*

Permasalahan utama dalam problematika pengembangan karir bagi guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi professional, memberikan rasa ingin tahu bagi guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah; pemahaman guru mengenai pengembangan kompetensi professional; hambatan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi professional.

Diharapkan semua pihak yang berada dalam lingkup pendidikan dapat mengetahui bahwa sebenarnya kemampuan menulis karya ilmiah guru dapat dijadikan ke dalam salah satu kegiatan pengembangan kompetensi professional. Terdapat guru yang belum memahami penulisan karya ilmiah untuk syarat mengurus kenaikan pangkat bagi guru di Mts Lab UINSU.

Pendapat dari Ibu HDA yaitu guru masih kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Menjadi tolak ukur yang mendasar dimana terdapat guru yang tidak pernah sama sekali menulis karya tulis ilmiah. Karya ilmiah merupakan tulisan berdasarkan dengan kaidah penulisan, sesuai permasalahan, realita di lapangan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan yang diungkapkan Kunandar (2013:27), bahwa ciri karya ilmiah adalah mengikuti metode keilmuan, runtut, sistematis, dan akurat atau teliti, objektif, lugas, dan dapat dipercaya, dapat dikaji atau diteliti ulang dan dibuktikan, terbuka untuk umum.

#### *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

Salah satu faktor penghambat bagi guru menurut pendapat ES, yaitu salah satunya tidak ada persamaan persepsi dalam Pedoman penulisan karya ilmiah antara guru dan pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, yang mengakibatkan guru kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Pedoman penulisan karya ilmiah juga merupakan komponen yang penting. Sehingga memudahkan guru mengetahui sistematika penulisan karya ilmiah dan berkonsultasi dengan pengawas. Tetapi semenjak peralihan SMA dari Dinas Kabupaten Kota Jambi ke Dinas

Pendidikan Provinsi Jambi prosesnya lebih mudah dan cepat proses bimbingan penulisan karya ilmiah. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2003) yaitu karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, artinya pengungkapan permasalahan dalam karya ilmiah itu harus berdasarkan fakta, bersifat objektif, emosional dan personal serta disusun secara sistematis dan logis. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia ragam baku dengan memperhatikan kaidah EYD dan pembentukan istilah.

### *Hambatan Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah*

Hambatan dalam menulis karya ilmiah yang paling dominan dirasakan oleh para guru Mts Lab UINSU yang ditegaskan oleh pernyataan Kepala Sekolah adalah adanya keterbatasan waktu. Kondisi guru Mts Lab UINSU yang dirasakan yaitu terbatasnya waktu, karena tuntutan administrasi pembelajaran dan beban mengajar yang padat. Hasil temuan hambatan dari segi waktu yang telah dijelaskan di atas, sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2014) bahwa kondisi guru di Mts Lab UINSU tersebut juga mengungkapkan bahwa terbatasnya waktu dikarenakan tuntutan administrasi pembelajaran serta jam mengajar guru yang padat. Sedangkan menurut para guru untuk bisa menulis karya ilmiah haruslah membutuhkan waktu yang cukup dan sedang tidak disibukkan oleh tugas yang lainnya.

Rendahnya motivasi guru di Mts Lab UINSU karena faktor usia dan belum adanya pihak terutama pihak sekolah yang memberikan pelatihan pada guru yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Marijan (2012) bahwa faktor penghambat kegiatan menulis ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor usia merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri guru atau faktor internal. Sedangkan faktor belum adanya pelatihan dari pihak sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar guru atau disebut juga faktor eksternal.

### **Manfaat Pengembangan Karir Guru MTs Lab Uinsu**

Pengembangan karir guru mempunyai manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap guru.
2. Memperluas wawasan kompetensi guru-guru sehingga lebih memahami tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran, memilih dan menggunakan bahan, alat, media dan metode belajar mengajar yang tepat dalam KBM.

3. Meningkatkan keterampilan mengelola kegiatan belajar mengajar, memahami problem-problem murid dan kemampuan memecahkan problem-problem tersebut dengan cara yang efektif.
4. Sanggup mengorganisir, membimbing, mendorong dan menilai proses dan hasil-hasil belajar murid-murid di sekolah.
5. Terjadinya perubahan sikap yang positif yang dapat memberikan peluang untuk mencapai produktivitas dan efektifitas secara efisiensi (kuantitas dan kualitas) hasil belajar yang lebih baik.
6. Menumbuhkan ke gairahan dan semangat kerja guru-guru dalam pelaksanaan tugas pengabdianya sebagai prajurit, dan pioneer (pelopor) di bidang pendidikan umumnya dan pengajaran khususnya.
7. Menumbuhkan kepercayaan pada diri guru-guru, kemampuan dan tanggung jawab, inisiatif, dan kreativitas yang lebih besar dan bermanfaat dalam melaksanakan tugas nya.
8. Menumbuhkan kemampuan guru-guru dalam jabatannya sehingga mereka tidak hanya mampu mengajar dengan baik saja, tetapi juga mampu mengajarkan bagaimana belajar dengan baik bagi murid-muridnya. Artinya guru yang baik tidak hanya memiliki kemampuan menyampaikan bahan pelajaran yang baik, tetapi dia harus mampu membelajarkan murid-murid bagaimana mereka dapat belajar dan mempelajari bahan dengan baik sehingga pada saat nya nanti mereka sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri atas kemampuan sendiri di masyarakat.

## **Simpulan**

Pengembangan karir merupakan sebuah proses peningkatan kemauan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Namun demikian tentunya berbagai konsep, aspek, serta proses yang menyelubunginya tidaklah sesederhana itu.

Dengan meningkatnya karir guru, tentu pengakuan lembaga yang menaunginya akan meningkat pula, Pengembangan profesi guru juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai hak tersebut, maka upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan karirnya adalah berpartisipasi dalam forum atau kegiatan, dan guru harus mengetahui tingkatan pengalaman dan menyadari upaya yang yang dapat dilakukan untuk memajukan karir mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

## Daftar Pustaka

- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). *Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Fachruddin. (2009). *Sertifikasi Guru Telaah Urgensinya Terhadap Kompetensi*. Miqot, XXXIII(1), 138–153. <http://jurnalmiqot/article/view/181> ffumo AKSeRe. (n.d.).
- Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, M. (n.d.). *Standar Kompetensi Guru Profesional*. *Standar Kompetensi Guru Profesional*, 41.
- Lafendry, F. (2020). *Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam* (2020), 3, 1–16.
- Latiana, L. (2010). *Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik*. *Edukasi*, 1(3), 1–16. [https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/) · PDF file
- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Pudjosumedi, Handayani, T., Saidah, E. S., & Istaryatiningtias. (2013). *Buku Profesi Pendidikan*.pdf (p. 191).
- Zulfitri, H. (2019). *Pendidikan Profesi Guru ( PPG ) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 19, 130–136.